

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KELAS VII SMP N 1 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DWI PUTRI YULIANTI
2007/88324**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KELAS VII SMP N 1 KOTA SOLOK**

Nama : Dwi Putri Yulianti
NIM : 88324
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alwen Bentri, M.Pd
Nip. 19610722 198602 1 002

Drs. Syafril, M.Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP N 1 Kota Solok**

Nama : Dwi Putri Yulianti

NIM : 88324

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alwen Bentri, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Syafril, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Darmansyah, ST. MM	3. _____
4. Anggota	: Dra. Fetri Yeni J, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Zuwirna, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Dwi Putri Yulianti

ABSTRAK

Dwi Putri Yulianti (2011) :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP N 1 Kota Solok.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menuntut guru mencari berbagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester II SMP N 1 Kota Solok tahun pelajaran 2010-2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi diambil dari seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Kota Solok, sebagai sampel adalah siswa kelas VII C dan VII D. Teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling* dan instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal objektifsebanyak 40 butir soal yang dianalisis dengan uji t.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC 77,65dengan standar deviasi (SD) 9,37 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran CIRC 72,65dengan standar deviasi (SD) 8,09. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,325 pada taraf kepercayaan 0,05 t_{tabel} adalah 2,000, sehingga t_{hitung} besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP N 1 Kota Solok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP N 1 Kota Solok.”**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs.Syafiril,M.Pd selaku dosen Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

4. Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan Surat Izin Penelitian.
7. Rektor dan Bapak Kepala Pusat Penelitian UNP.
8. Kepala UPT Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf karyawan.
9. Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok.
10. Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kota Solok.
11. Majelis Guru SMP N 1 Kota Solok.
12. Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP N 1 Kota Solok.
13. Pegawai Tata Usaha SMP N 1 Kota Solok.
14. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, dan adikku yang telah memberikan dukungan berupa moral, material, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
15. Buat Teman-teman yang telah memberi dorongan dan memberi masukan dalam penelitian skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan *BP 2007* yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga “Karya Kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	10
B. Model Pembelajaran	13
C. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	14
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	22
E. Hasil Belajar Siswa	26
F. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	29
G. Kerangka Konseptual	30
H. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data	35

D. Desain Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian	37
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data.....	53
C. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu tantangan zaman, termasuk Indonesia sebagai bangsa besar. Dalam menapaki perjalanannya, Indonesia menghadapi berbagai problematika yang mendesak untuk dicari dan ditemukan akar problematikanya tersebut. Pendidikan adalah salah satu akar problematika. Maka dari itu pendidikan harus dijadikan pilar utama untuk menyelesaikan problematika tersebut. Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusianya.

Pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak dalam mewujudkan Indonesia yang mampu bersaing dalam globalisasi. Peran sekolah sangat besar dalam mendidik putra-putri bangsanya. Keprofesionalan guru merupakan modal utama untuk menjadikan anak didiknya berbakat dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu persoalan yang kini dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi, serta ditunjukkan dengan kemampuan siswa mendapatkan nilai dalam tes maupun lulusan mendapatkan pekerjaan. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi

tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai upaya tersebut ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Peningkatan kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan adalah awal dari pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Tidak terkecuali dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, bidang informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Teknologi telah mengubah cara hidup masyarakat dan mempengaruhi aspek kehidupan termasuk didalamnya aspek pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Bahan kajian untuk setiap mata pelajaran yang

harus dikuasai siswa disesuaikan dengan tuntutan yang ada, namun bukan hanya bahan kajian saja yang harus dikuasai siswa tapi juga kompetensi untuk mengali, menyeleksi, mengolah dan mengkomunikasikan bahan kajian yang telah diperoleh. Untuk menunjang kompetensi tersebut maka dilahirkanlah mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dengan adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini diharapkan siswa dapat terlibat langsung terhadap perubahan dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi.

Namun upaya yang telah dilakukan tersebut belum menampakan hasil yang maksimal yang ditandai dengan kurangnya aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Sejalan dengan pendapat Sudjana (2009:39)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Faktor yang diperkirakan berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal adalah motivasi serta minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi serta minat yang besar untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas belajar dengan sebaik-baiknya, siswa akan sangat terbantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Selain motivasi dan minat belajar siswa, kualitas guru juga menentukan peningkatan mutu pembelajaran, salah satunya kemampuan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta perbedaan karakteristik siswa. Sejalan dengan pendapat Sulhan (2010:49) yang mengemukakan bahwa” model pembelajaran merupakan pola atau rancangan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar”.

Model pembelajaran yang tepat ibarat motor penggerak kreatifitas belajar siswa. Makin bagus dan makin tepat model pembelajaran makin cepat gerak kreatifitas siswa dalam belajar. Perlu disadari bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam menyusun strategi serta memilih model pembelajaran yang tepat dalam menciptakan kreatifitas siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kota Solok diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih banyak berada dibawah standar KKM yang ditetapkan, yaitu 75 bagi kelas VII A (RSBI) dan VII B (unggul) dan 71 bagi kelas VII biasa (VII C-VII I), hal ini dapat berdasarkan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 Tahun Pelajaran 2010-2011

Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
		Jumlah	%	Jumlah	%	
VII A	75	30	100	0	0	30
VII B	75	29	96,67	1	3,33	30
VII C	71	19	57,58	14	42,42	33
VII D	71	19	57,58	14	42,42	33
VII E	71	22	64,71	12	35,29	34
VII F	71	9	26,47	25	73,53	34
VII G	71	22	68,75	10	31,25	32
VII H	71	16	48,48	17	51,52	33
VII I	71	12	36,36	21	63,63	33
Total Siswa						292

Sumber : Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP N 1 Kota Solok

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, terutama pada kelas VII F, dari 34 orang siswa, 25 orang diantaranya tidak tuntas yang artinya ada sebanyak 73,53 % siswa kelas VII F yang nilainya tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Begitupun dengan kelas VII lainnya, hanya beberapa kelas yang siswanya mampu mencapai standar KKM sesuai yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada sebagian siswa yang menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran berlangsung, hal ini ditunjukkan dengan seringnya siswa mengobrol, dan mengganggu teman. Dan ada beberapa orang siswa yang bolos, khususnya saat pelajaran teori, serta malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun dikerjakan biasanya mereka menyalin tugas temannya. Hal ini bisa terjadi karena masih kurang tepatnya metode atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian

materi pelajaran sehingga rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menerima pembelajaran.

Agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan cara-cara mengajar yang lebih menarik. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dianggap bisa membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini merupakan model pembelajaran secara kelompok yang menekankan kerja sama dalam kelompok serta menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:241) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Model pembelajaran kooperatif ini terdiri dari bermacam-macam tipe diantaranya *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yang mana model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran membaca, memahami serta mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting.

Dalam model pembelajaran CIRC ini siswa diajarkan memahami suatu materi pelajaran dengan membaca teks atau bahan ajar yang telah guru sediakan dengan cara diskusi kelompok yang kemudian mengambil kesimpulan dari inti pembelajaran, ini bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Dalam kelompok belajar ini didasarkan pada kerjasama, dimana

setiap anggota kelompok tidak hanya bertanggung jawab pada belajar sendiri tetapi juga membantu teman satu tim dalam belajar, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan sukses. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 1 Kota Solok tersebut penulis menduga bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka keadaan yang ditemui di SMPN 1 Kota Solok adalah :

1. Hasil belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagian besar masih rendah, ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada semester satu terutama pada kelas VII F, dimana siswa yang tidak tuntas mencapai 73,53 %, sedangkan yang tuntas hanya 26,47 %.
2. Kurangnya motivasi serta minat siswa terhadap pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama untuk materi yang berupa teori, karena siswa menganggap pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi hanya sebatas bisa menggunakan komputer saja.

3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih konvensional.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga siswa menjadi pasif dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.
5. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum pernah dilakukan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 1 Kota Solok.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan terpusat perlu dilakukan pembatasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas VII SMPN 1 Kota Solok.
2. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan kognitif siswa yang tercermin dari hasil tes belajar yang dilakukan pada akhir penelitian.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, serta identifikasi masalah diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswakelas VII SMP N 1 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMPN 1 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMPN 1 Kota Solok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pelatihan bagi guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan untuk mengadakan pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam kamus Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2011:1) “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gagne dalam Sulhan (2010:5) bahwa “belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja)”.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, kemampuan berpikir secara efektif, logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Dengan demikian belajar merupakan suatu proses atau kegiatan untuk mengubah perilaku individu, seperti sikap, minat dan perubahan kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan.

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:3) meliputi :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar terjadi secara kontiniu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau serangkaian proses kegiatan membelajarkan subjek didik/ peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar peserta didik dapat mencapai

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sulhan 2010:7). Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terorganisir yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran.

Rusman (2011:1) juga menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari beberapa komponen, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pembelajaran yaitu program tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar RPP (*lesson plan*) serta kelengkapannya yaitu alat peraga dan alat evaluasi.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, (Sulhan 2010:49). Model pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran bisa berjalan aktif, kreatif, menyenangkan apabila model pembelajaran yang diterapkan mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2011:133)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

kegiatan belajar mengajar tersebut menurut Amin Suyitno dalam Inayah (2007:15) antara lain:

- a. Model pembelajaran pengajuan soal (Problem Possing)
- b. Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning-CTL)
- c. Model pembelajaran PAKEM
- d. Model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching)
- e. Model pembelajaran berbalik (Resiprocal Teaching)
- f. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil
- g. Model pembelajaran Problem Solving
- h. Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)
Ragam model pembelajaran cooperative learning cukup banyak seperti :
 - 1) STAD (Student Team Achievement Division),
 - 2) TGT (Team Games Tournament),
 - 3) TAI (Team Assisted Individualization),
 - 4) Jigsaw,
 - 5) Jigsaw II,
 - 6) CIRC(Cooperative Integrated Reading and Composition), dan sebagainya.
- i. Model pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education)

Dari model-model pembelajaran di atas dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar, salah satu model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif(*Cooperative learning*) .

C. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Hakekat *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Slavin dalam Nur (2009:1) yaitu

“Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own”.

Maksudnya bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajarkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai mengajarkan siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif dalam pembelajaran setelah menggunakan pembelajaran *cooperative* akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2009:3) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu:

- a. Pencapaian Hasil belajar
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu
Efek penting yang kedua ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan.
- c. Pengembangan Keterampilan Sosial
Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan dan jiwa sosial siswa untuk bekerjasama dalam kelompok akan meningkat, rasa tanggungjawab siswa pun akan terlatih dengan baik.

3. Prinsip *Cooperative Learning*

Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu 1) Belajar Siswa aktif, 2) Belajar Bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (mengaktifkan pembelajaran), dan 5) pembelajaran yang menyenangkan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar berkelompok dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang diakhiri dengan membuat laporan kelompok dan laporan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari.

Seluruh siswa terlibat secara aktif sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat belajar bersama-sama untuk membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan model *cooperative learning* ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011:211). Keenam fase pembelajaran kooperatif dirangkum pada tabel.2 berikut ini.

Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative*.

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisiensi.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Bersambung ...

Sambungan Tabel 2

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga dapat mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut menurut Lundgren dalam Rusman (2011:210) antara lain:

- a. Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal
 - 1) Menggunakan kesepakatan yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan kerja dalam kelompok.
 - 2) Menghargai kontribusi berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan orang lain.
 - 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas berarti bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
 - 4) Berada dalam kelompok artinya setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
 - 5) Berada dalam tugas artinya meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar selesai tepat waktu.
 - 6) Mendorong partisipasi artinya mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - 7) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
 - 8) Menghormati perbedaan individu.
- b. Keterampilan Tingkat Menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi (a) menunjukkan penghargaan dan simpati, (b) mengungkapkan ketidaksetujuan

dengan cara dapat diterima, (c) mendengarkan dengan aktif, (d) bertanya, (e) membuat ringkasan, (f) menafsirkan, (g) mengatur dan mengorganisir, (h) menerima, tanggung jawab, serta (h) mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan Tingkat Mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi (a) mengelaborasi, (b) memeriksa dengan cermat, (c) menanyakan kebenaran, (d) menetapkan tujuan dan (e) berkompromi.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Jadi, dengan adanya pembelajaran kooperatif pada siswa dapat memunculkan rasa percaya diri, berfikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat.

5. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2009:20) Sebagai suatu metode pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan diantaranya :

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar.
- c. Konflik antar pribadi berkurang.
- d. Sikap apatis berkurang.
- e. Pemahaman yang lebih mendalam.
- f. Retensi atau penyimpanan lebih lama.
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- h. *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- i. Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
- j. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
- k. Menambah motivasi dan percaya diri.
- l. Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangi teman-teman sekelasnya.
- m. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Disamping adanya keuntungan dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif juga mempunyai kekurangan-kekurangan antar lain sebagai berikut :

- a. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan jalan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti labor, aula atau di tempat yang terbuka.
- b. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya.
- c. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- d. Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

6. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional

Beberapa perbedaan yang mendasar antar pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional Menurut Sofa dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/09/12/perbedaan-pembelajaran-kooperatif-dan-pembelajaran-konvensional/> diakses 19 Maret 2011 pukul 16.25

Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Konvensional
<p>a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.</p> <p>Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.</p>	<p>a. Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau mengantungkan diri pada kelompok.</p> <p>b. Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya</p>

Bersambung ...

Sambungan Tabel 3 ...

Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Konvensional
<ul style="list-style-type: none"> b. Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan. c. Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergiliran untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok. d. Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan. e. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. f. Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. g. Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai). 	<ul style="list-style-type: none"> “mendompleng” keberhasilan “pemborong” c. Kelompok belajar biasanya homogen. d. Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing. e. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan. f. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung. g. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. h. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

7. Model-Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Ada beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, antara lain :

- a. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- b. Model Jigsaw
- c. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
- d. Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)
- e. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

f. Model *Teams Games Tournaments* (TGT)

g. Model *Team-Assisted Individualization* (TAI)

D. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2009:57) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif (berkelompok), diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

1. Komponen-komponen dalam pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Inayah (2007:24) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: (1). *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; (2). *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3). *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4). *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; (5). *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6). *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (7). *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; (8). *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

2. Kegiatan pokok pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kegiatan pokok CIRC dalam pemahaman materi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: (1). Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca materi pembelajaran (bahan ajar), (2). Membuat prediksi atau menafsirkan isi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel, (3). Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian materi pembelajaran, (4). Menuliskan pemahaman materi secara urut, dan (5). Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (suyitno dalam Inayah 2007:25) .

3. Penerapan model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat ditempuh dengan:

- a. Guru membagikan suatu pokok bahasan teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa, pada penelitian ini digunakan bahan ajar yang berisi materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan.
- b. Guru siap melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan siswanya dalam memahami materi pembelajaran berupa bahan ajar melalui penerapan model CIRC

- c. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa yang heterogen
- d. Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan bersama yang spesifik
- e. Setiap kelompok bekerja berdasarkan kegiatan pokok CIRC.
- f. Guru mengawasi kerja kelompok
- g. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan kelompoknya
- h. Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami, dan dapat mengerjakan soal yang diberikan
- i. Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya
- j. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator
- k. Guru membubarkan kelompok dan siswa kembali ke tempat duduknya
- l. Guru mengulang secara klasikal tentang materi yang telah dipelajari.
- m. Guru memberikan tugas/PR secara individual

4. Kekuatan model pembelajaran CIRC

Secara khusus, Slavin dalam Inayah (2007:26) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- a. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna materi pembelajaran dan saling mengecek pekerjaannya
- e. Membantu siswa yang lemah

- f. Meningkatkan hasil belajar siswa
5. Prinsip belajar kelompok
- a. Saling memberi dan menerima
Tiap anggota kelompok harus saling memberi dan menerima pendapat masing-masing anggota kelompok.
 - b. Saling membantu
Tiap anggota kelompok saling membantu dengan sesama anggota kelompok.
 - c. Pemahaman bersama
Tiap-tiap anggota kelompok dapat memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran yang didiskusikan.
6. Teknik memahami materi pelajaran
- a. Membaca dan memahami semua materi pelajaran
 - b. Bertanya jawab sesuai materi yang dibaca
 - c. Menyimpulkan isi bacaan

E. Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Bukan hal yang baru lagi bahwasanya tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa dalam Ismail(2005:26) : bahwahasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan”

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya dapat dilihat dari segi pengetahuan saja tapi secara keseluruhan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Menurut Djamarah (2006:106) indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan anak didik adalah :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
2. Prilaku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh anak didik baik secara individual ataupun kelompok.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil bila proses itu dapat membangkitkan kegiatan yang efektif, dimana siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengukuran suksesnya suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya. Hasil belajar merupakan penguasaan sepenuhnya dari siswa terhadap materi pelajaran dengan berbagai tuntunan yang meliputi unsur-unsur atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang yang telah mengalami proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dari ketiga ranah tersebut yang paling banyak dinilai oleh guru adalah ranah

kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Disamping pengertian hasil belajar, kita juga harus tahu tentang pengertian belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, oleh karena itu tidak setiap perubahan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya, keterampilan siswa dalam belajar termasuk gaya dan teknik belajar siswa, sarana belajar yang tersedia, kondisi pribadi siswa baik fisik maupun mental, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Lingkungan sosial-emosional siswa baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa.

F. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi informasi mempunyai pengertian yang luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Hal ini sesuai dengan pengertian menurut Depdiknas (2003:6)

Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu yang lainnya. karena itu teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang aspek terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengertian yang luas tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi juga penggunaan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu perangkat yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang kegiatan yang terkait dengan proses, manipulasi, pengelolaan, transfer dan pemindahan informasi antara media dengan menggunakan alat bantu tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. TIK secara umum bertujuan agar

siswa memahami alat teknologi dan komunikasi termasuk komputer dan memahami informasi. Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, khususnya pada komputer yang umumnya digunakan.

Secara khusus tujuan mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003:7) adalah :

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri dan percaya diri. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal. Menarik dan mendorong siswa terampil mengorganisasi informasi dan terbiasa bekerja sama.
- d. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri, berinteraksi, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah sehari-hari.

G. Kerangka Konseptual

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. TIK secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi dan komunikasi termasuk komputer dan memahami informasi. Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi dan khususnya pada komputer yang

umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta dapat menggunakan komputer secara optimal disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi yang dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas atau mengelola informasi dan bagaimana mengkomunikasikannya.

Tapi pada kenyataannya kebanyakan siswa menganggap pembelajaran TIK hanya sebatas bisa menggunakan komputer saja. Sehingga kegiatan pembelajaran berupa teori menjadi tidak menarik bagi siswa. Untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Maka dilakukan penelitian dengan mengambil dua kelas sebagai sampel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), agar materi yang diberikan cepat diserap dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran CIRC sangat membantu siswa yang lemah dengan bekerja secara kelompok dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dimana pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah.

Setelah pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan dilakukan tes terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil tes kelas kontrol dibandingkan dengan hasil tes dari kelas eksperimen lalu dinilai lalu dilakukan

uji perbedaan dengan t- test untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawab sementara dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf nyata α 0,05 terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII SMPN 1 Kota Solok.
2. Hipotesis Kerja (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf nyata α 0,05 terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII SMPN 1 Kota Solok.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas eksperimen) yang belajar dengan penerapan model pembelajaran CIRC yaitu 77,65 lebih tinggi dan nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas kontrol) yang belajar dengan penerapan pembelajaran secara konvensional yaitu 72,65. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu 77,65 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas yang belajar dengan pembelajaran secara konvensional yaitu 72,65. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,325 > 2,00$). Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran CIRC dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII SMPN 1 Kota Solok.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya dapat memberikan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap guru mata pelajaran yang ada di SMP N 1 Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI dan K SMP dan Madrasah Tsnowiyah*. Jakarta : Depdikbud
- Muhamad Nur.2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Najib Sulhan. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah efektif*. Surabaya: SIC
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- NovaAfriyarma. 2009. *Pengaruh Penggunaan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 31 Padang (Skripsi)*. Padang: FIP UNP
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Nurul Inayah. 2007. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Segi Empat Siswa Kelas VII SMP Negari 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007 (Skripsi)*. Semarang:FMIPA UNS
- Robert E.Slavin. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa. 2008. *Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional*.<http://massofa.wordpress.co.id/2008/09/12/perbedaan-pembelajaran-koperatif-dan-pembelajaran-konvensional>Diakses 19 Maret 2011 Pukul 16.25
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafril.2010. *Statistik* : Padang : Sukabina Press